

**KERJASAMA ORGANISASI INTERNASIONAL DI INDONESIA ASIAN
DEVELOPMENT BANK (ADB)**

(Sebagai UTS Matakuliah Organisasi Internasional dan Globalisasi)



Dosen Pengampu: Intan Fitri, S.A.N., M.A., Ph.D

Di susun oleh: Kelompok 4

Shezty Claudia D	2116041004
Mesy Prasetya	2116041016
Khansa Dewinta K	2116041018
Setiya Wati	2116041048
Riska Adelia Pratiwi	2116041096
Rani Wulandari	2116041098

ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Asian Development Bank (ADB) merupakan bank pembangunan yang terletak di regional Asia. ADB merupakan bank multinasional yang terletak di bawah naungan Bretton Woods seperti halnya World Bank dan juga International Monetary Fund (IMF). Didirikannya ADB adalah sebagai pembebasan kemiskinan untuk wilayah Asia dan juga Asia Pasifik yang terkena dampak dari adanya perang dunia kedua. ADB didirikan pada tahun 1966 dan memiliki anggota sebanyak 67 Negara di kawasan Asia dan Asia Pasifik, juga memiliki anggota berasal dari Negara di luar Asia. Tugas dari ADB adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga menjalin kerjasama dengan pihak yang berkepentingan di kawasan Asia. Asian Development Bank (ADB) adalah lembaga pengembangan keuangan internasional yang bertugas untuk menyalurkan dana, memberi bantuan investasi, dan juga membuat kerjasama dengan negara-negara berkembang yang menjadi anggotanya.

Dalam melaksanakan tugasnya, ADB memiliki aktivitas-aktivitas utama dalam memberikan bantuan untuk negara anggotanya yaitu dengan cara memberikan fasilitas pinjaman. Aktivitas penyaluran dana ADB ini terbagi menjadi dua kategori utama yaitu pemberian fasilitas pinjaman yang biasa dilaksanakan dan memberikan fasilitas pinjaman khusus. Sumber dana dari kegiatan pemberian pinjaman yang umum dilaksanakan berasal dari sumber dana pinjaman yang diperoleh dari pihak luar atau modal sendiri, yang ditujukan untuk menutupi kebutuhan negara-negara anggota dalam melaksanakan proyek-proyek tertentu, sesuai dengan jenis mata uang yang diperlukan. Selain memberikan fasilitas pinjaman, aktivitas lainnya adalah adanya macam-macam pembiayaan yang diberikan. Dalam hal ini memberikan pinjaman, baik sebagai pinjaman satu-satunya maupun bersama-sama dengan pemilik dana lainnya, dilaksanakan oleh ADB dengan cara-cara seperti: memberikan pinjaman sebagian dari mata uang lokal dan sebagian lagi dari mata uang asing agar kebutuhan biaya-biaya proyek dalam mata uang yang bersangkutan dapat dipenuhi, atau dengan memberikan fasilitas untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran lokal suatu proyek dengan mata uang lokal tanpa harus menjual cadangan emas atau devisa negara yang bersangkutan (Suyatno, 2007:109).

Indonesia adalah negara berkembang yang tergabung dalam keanggotaan ADB. Kerjasama antara ADB dengan Indonesia sudah dimulai sejak ADB terbentuk yaitu pada tahun 1966. Indonesia banyak mendapatkan dukungan atau bantuan dari ADB untuk memajukan pembangunan di Indonesia. Dukungan yang diberikan oleh ADB ke Indonesia berupa pinjaman dan hibah yang terus berubah seiring dengan kebutuhan pembangunan yang terus meningkat. Ekonomi Indonesia memiliki kemajuan hingga lima kali lipat sejak pertengahan tahun 1980-an dan membuatnya menjadi negara dengan penghasilan menengah pada tahun 2004. Pemerintah menjalankan program pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pendidikan, dan juga kualitas keterampilan untuk menekan jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia. ADB memberikan pinjaman yang dijamin dan tidak dijamin oleh pemerintah

sebanyak \$34,49 miliar, investasi ekuitas dan juga bantuan sebanyak \$251,88 dalam bidang bantuan teknis yang tidak termasuk kedalam pembiayaan bersama bagi Indonesia.

Indonesia adalah sebuah negara besar berpenghasilan menengah yang memiliki penduduk berusia muda, sumber daya alam yang berlimpah, dan keanekaragaman hayati yang tersebar di lebih dari 17.000 pulau. Banyaknya isu-isu pembangunan di Indonesia yang masih belum cukup untuk membangun ekonomi pembangunan di Indonesia. Seperti pada isu kemiskinan, pembangunan sosial yang belum memiliki kemajuan meskipun sudah ada Millenium Development Goals (MDGs), dan kesenjangan gender. Indonesia sebagai negara berkembang yang sangat berpotensi untuk menjadi negara maju tetapi dalam pengelolaannya masih belum memadai yang membuat Indonesia sulit untuk berkembang (Asian Development Bank, 2012:3).

Maka dari itu, ADB memberikan dukungan terhadap Indonesia yang bermula dalam sektor pertanian pada tahun 1970-an, kemudian merambah pada sektor energi, infrastruktur perkotaan, dan juga pada sektor pendidikan pada tahun 1980-an. Kemudian berlanjut pada tahun 1990-an yaitu perbaikan dan penguatan sektor keuangan. Kini ADB menyediakan pembiayaan berbasis hasil yang mana Indonesia dapat memanfaatkan sistem internal dan juga prinsip-prinsip yang sudah ada, yang di sebabkan oleh semakin menguatnya sistem dan kapasitas yang dimiliki Indonesia. Salah satu contoh beberapa proyek Indonesia yang di dukung oleh ADB diantaranya: di tahun 2016 ADB turut serta membantu Indonesia dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan masyarakat di kota Bima dan membantu mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut. Pada tahun 2017, ADB memberi pinjaman yang dijamin oleh pemerintah sebesar \$1,9 miliar yang terdiri atas 4 proyek di bidang pertanian dan manajemen sumber daya air, energi, dan juga keuangan yang tercakup dalam berbagai program, yaitu berawal pada bulan Mei 2017, ADB menyetujui proyek untuk memperkuat ketahanan pangan dan juga mengurangi kemiskinan di wilayah-wilayah terpencil dan juga penyampaian air kepada petani sebesar \$600 juta (termasuk sebesar \$100 juta dari ASEAN Infrastructure Fund). Pada bulan Juni 2017 ADB menyetujui program untuk pengembangan dan inklusi pasar keuangan untuk mendukung langkah-langkah yang ditujukan dalam menguatkan stabilitas sistem keuangan senilai \$500 juta. Pada bulan September 2017 dua proyek sektor energi di setujui oleh ADB untuk mengembangkan jaringan distribusi listrik yang mana akan diberikan kepada pemilik usaha dan juga rumah tangga di berbagai provinsi Indonesia bagian Timur yang lebih miskin senilai \$600 juta. Program kedua diberi dana sebesar \$500 juta (termasuk \$100 juta dari ASEAN Infrastructure Fund) dimana membantu untuk meningkatkan investasi swasta dalam proyek listrik dan gas, juga membantu untuk meningkatkan skala praksa energi terbuka dan efisiensi energi. Selain itu masih ada banyak lagi peran dan kontribusi yang Asian Development Bank lakukan bagi Indonesia dalam jangka waktu 2016 sampai dengan tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apa definisi dari Asian Development Bank (ADB)?

1.2.2 Bagaimana peran Asian Development Bank (ADB) terhadap ekonomi Indonesia?

1.2.3 Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Indonesia dengan Asian Development Bank (ADB)

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mengetahui definisi dari Asian Development Bank (ADB)
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana peran Asian Development Bank (ADB) terhadap ekonomi Indonesia
- 1.3.3 Untuk mengetahui contoh Kerjasama Organisasi Internasional Indonesia dengan Asian Development Bank (ADB)

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Asian Development Bank (ADB)

Asian Development Bank adalah bank pembangunan yang mempunyai tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kawasan Asia-Pasifik dengan cara memberikan bantuan pinjaman kepada pemerintah maupun swasta. Selain itu, Asian Development Bank juga mendukung proyek-proyek di negara-negara berkembang yang dilaksanakan melalui operasi sektor publik dan swasta, layanan konsultasi, dan dukungan pengetahuan.

Dikutip dari laman Wikipedia, **Bank Pembangunan Asia** (Inggris: *Asian Development Bank*, disingkat **ADB**) adalah sebuah bank multilateral yang didirikan untuk mengurangi kemiskinan di kawasan Asia dan Asia-Pasifik. Bank Pembangunan Asia didirikan pada 1966. Jumlah anggotanya ada 67 negara dengan 48 di antaranya merupakan negara dalam kawasan Asia-Pasifik. Bank Pembangunan Asia termasuk lembaga keuangan dengan peringkat kredit obligasi AAA menurut Standard and Poor's, Moody's, dan Fitch. Sasaran kredit dari Bank Pembangunan Asia adalah sektor publik.

2.2 Peran Asian Development Bank (ADB) terhadap Ekonomi Indonesia

Asian Development Bank (ADB) atau yang dikenal dengan istilah Bank Pembangunan Asia merupakan salah satu lembaga keuangan internasional yang memberikan kontribusi signifikan bagi Indonesia. ADB adalah lembaga keuangan multilateral dengan tujuan mulia untuk mengatasi dan mengentaskan kemiskinan di negara-negara Asia-Pasifik, dan diawasi oleh Bank Pembangunan Asia sendiri. Anggotanya kurang dari 67 negara, 48 di antaranya berada di Asia-Pasifik dan sisanya berasal dari luar daratan Asia, kontribusi ADB di Indonesia juga telah berkontribusi dalam banyak hal dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Asian Development Bank* telah membantu Indonesia sejak tahun 1970-an sampai saat ini, dimana peran dari ADB sendiri telah banyak dirasakan oleh Indonesia sejak berdirinya *Asian Development Bank*.

Lembaga perbankan tentunya memiliki peran krusial dan juga penting dalam melakukan perbaikan serta peningkatan ekonomi dan pembangunan yang ada di suatu negara. *Asian Development Bank* menerapkan sistem peminjaman *Result Based Lending* atau yang dimaksud dengan pembiayaan berdasarkan kinerja, yang pencairan pinjamannya dilakukan berdasarkan hasil, dan bukan berdasarkan jumlah pembelanjaan. Indonesia adalah salah satu anggota pendiri *Asian Development Bank* (ADB) dan pemegang saham terbesarnya dimana Indonesia telah menjalin hubungan kerjasama kurang lebih selama 50 tahun. Perekonomian Indonesia telah tumbuh lima kali lipat sejak pertengahan tahun 1980an, dan pada tahun 2004 Indonesia menjadi negara berpendapatan menengah. Indonesia awalnya menerima dukungan dari ADB di sektor pertanian pada tahun 1970-an, dan kemudian memperluas dukungan ke sektor energi, infrastruktur perkotaan, dan bahkan pendidikan pada tahun 1980-an. Tahun 1990-an terus memperbaiki dan memperkuat sektor keuangan. ADB saat ini menawarkan pembiayaan berbasis kinerja yang memungkinkan Indonesia memanfaatkan sistem dan prinsip internal yang ada.

Peran Asian Development Bank dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di tahun 2016-2020

Kerja sama dan hubungan baik yang terjalin antara Indonesia dan ADB selama hampir 50 tahun telah membawa banyak hasil dan kontribusi positif bagi Indonesia. Artinya, Asian Development Bank memberikan solusi dan dukungan bagi kebangkitan Indonesia dari krisis keuangan, pengadaan fasilitas infrastruktur, peningkatan sektor pendidikan dan tenaga kerja terampil, tanggap bencana alam, dan pembangunan keuangan di Indonesia.

Jika melihat fenomena yang terjadi di tahun 2016-2020 Indonesia telah mengalami banyak fase-fase sulit yang tentunya membuat Indonesia membutuhkan dukungan dan bantuan pendanaan, salah satunya yaitu isu mengenai peristiwa gempa bumi di Lombok, kemudian disusul dengan gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Palu dan juga Donggala di tahun 2018, serta wabah virus corona di awal tahun 2020 yang berdampak pada sektor perekonomian di negara-negara dunia salah satunya di Indonesia. Beberapa peran krusial yang dilakukan ADB dalam rangka meningkatkan serta membantu perekonomian Indonesia yang terjadi di tahun 2016-2020 yaitu :

1. *Asian Development Bank* (ADB) membantu Indonesia dalam melakukan program rehabilitasi lingkungan kumuh yang ada di beberapa kota di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 650 ribu jiwa yang menerima manfaat dari proyek yang dilakukan oleh ADB. Fokus utama dari ADB yaitu pendanaan pada hal-hal yang bersifat krusial seperti perbaikan infrastruktur bagi masyarakat miskin dan juga pemberian akses penting terhadap air bersih dan juga sanitasi. Peran *Asian Development Bank* bagi Indonesia adalah membantu Indonesia dalam mengurangi angka kemiskinan dan juga membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat menengah ke bawah.
2. Pada tahun 2017 *Asian Development Bank* memberikan pinjaman yang dijamin oleh pemerintah sebanyak \$1,9 miliar yang terdiri atas 4 proyek di bidang pertanian dan manajemen sumber daya air, energi, dan juga memberikan persetujuan proyek untuk memperkuat ketahanan pangan dan juga mengurangi kemiskinan di wilayah-wilayah terpencil dan juga penyampaian air kepada petani sebesar \$600 juta.
3. *Asian Development Bank* memberikan bantuan kepada Indonesia dengan menyalurkan paket tanggap darurat senilai \$800 juta pasca bencana tsunami dan gempa bumi yang terjadi di Palu, Sulawesi Tengah dan Lombok pada tahun 2018. Dengan bantuan tersebut membuat Indonesia untuk kembali bangkit pasca bencana yang terjadi. Dana yang diberikan ADB telah membantu banyak masyarakat dalam hal keperluan rehabilitasi pasca gempa dan tsunami, kemudian ADB memberikan bantuan rekonstruksi infrastruktur yang terdampak pasca gempa bumi dan tsunami baik rekonstruksi irigasi, sistem pasokan air dan juga sanitasi, rekonstruksi sekolah dan universitas, serta rekonstruksi pelabuhan dan bandara yang terkena dampak untuk memulihkan kembali kondisi perekonomian di Lombok dan Palu.
4. *Asian Development Bank* memberikan bantuan kepada Indonesia dengan pembiayaan proyek-proyek strategis melalui investasi di bidang energi, pengembangan peningkatan kualitas sumber daya, dan pembangunan irigasi untuk pengairan dan peningkatan

produksi pertanian. Selain itu, ADB juga memberikan pinjaman kepada proyek-proyek yang dikelola oleh swasta.

5. *Asian Development Bank* berperan dalam pemberian bantuan kepada Indonesia, salah satunya dengan melalui dukungan terhadap Indonesia dalam meningkatkan dan pembangunan sektor manufaktur di tahun 2020 sampai tahun 2024
6. *Asian Development Bank* memberikan bantuan dalam melawan pandemi corona di tahun 2020 dengan memberikan dana sebesar \$3.000.000 untuk membantu Indonesia dalam pembelian alat dan peralatan medis serta membantu dalam meminimalisir dampak kesehatan dan ekonomi.

Dari kondisi di atas dapat dipahami bahwa *Asian Development Bank* memiliki peran yang cukup krusial bagi negara Indonesia terkhususnya dalam hal peminjaman dana dan bantuan-bantuan pendanaan, pada tahun 2016-2017 *Asian Development Bank* juga turut serta dalam membantu Indonesia dalam rangka peningkatan taraf kualitas hidup masyarakat, pemberantasan kemiskinan, memberikan bantuan ekonomi dalam beberapa kasus di Indonesia.

2.3 Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Indonesia dengan Asian Development Bank (ADB)

2.3.1 Kerja Sama Indonesia Dengan Asian Development Bank (ADB) dan Islamic Development Bank (IsDB) Dalam Rangka Mengatasi Kesenjangan Pendanaan Untuk Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs) 2030

Asian Development Bank (ADB) merupakan lembaga keuangan multilateral yang didirikan pada tanggal 19 Desember 1966 dengan 31 negara anggota, dan berkedudukan pusat di Manila, Filipina. Indonesia telah menjadi anggota ADB sejak tahun 1966 dan termasuk salah satu negara pendiri. Keanggotaan Indonesia di ADB telah disahkan melalui ratifikasi *Agreement Establishing the Asian Development Bank*. ADB memiliki peran penting dalam memberikan pembiayaan pinjaman konsesional dan hibah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Asia, termasuk Indonesia. Potensi komitmen ADB untuk Indonesia dapat meningkat hingga 50% atau mencapai US\$20 miliar per tahun. Kerja sama antara Indonesia dan ADB juga terfokus pada mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. ADB bekerja sama dengan pemerintah Indonesia untuk mengatasi kesenjangan pendanaan yang diperlukan untuk mencapai SDGs 2030. Indonesia mendukung upaya pendanaan ini dengan menggabungkan neraca Operasi Ordinary Capital Resources (OCR) dan operasi pinjaman Asian Development Fund (ADF).

Indonesia juga aktif berpartisipasi dalam inisiatif seperti ASEAN Infrastructure Fund (AIF) yang bertujuan untuk memobilisasi simpanan regional termasuk cadangan devisa untuk pembiayaan infrastruktur di Asia Tenggara. Melalui kerja sama dengan ADB, Indonesia menunjukkan komitmennya terhadap kerja sama regional dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, ADB juga bekerja sama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA) dalam mendirikan Leading Asia's Private Sector Infrastructure Fund (LEAP) untuk mendukung pembiayaan infrastruktur

sektor swasta di Asia, termasuk Indonesia. Pembiayaan dari ADB dan Japan International Cooperation Agency (JICA) dapat meningkat hingga 80% dengan total komitmen tahunan mencapai US\$20 miliar. Melalui inisiatif seperti Leading Asia's Private Sector Infrastructure Fund (LEAP) dan ASEAN Infrastructure Fund (AIF), dana co-financing infrastruktur tersebut membantu mengisi kesenjangan pembiayaan di Indonesia. Indonesia juga memiliki keanggotaan di IsDB dan mendukung pendanaan proyek infrastruktur melalui Islamic Infrastructure Fund (IIF).

Selain itu, Indonesia sedang melakukan kajian untuk memperkuat kelembagaan, keanggotaan, dan model bisnis dari RISE, sebuah inisiatif baru untuk pembiayaan infrastruktur. Potensi pembiayaan dari pasar modal mencapai US\$24,84 miliar per tahun, dengan potensi pembiayaan yang dapat diterima Indonesia sebesar US\$6,7 miliar per tahun. Kerja sama multilateral dengan ADB dan IsDB diharapkan dapat membantu menutup sebagian kecil kebutuhan pembiayaan untuk mencapai SDGs 2030. Pentingnya memaksimalkan potensi pembiayaan dari inovasi yang telah ada dengan memanfaatkan pembiayaan sektor swasta juga menjadi fokus dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

2.3.2 Bantuan Australia untuk Konstruksi dan Perluasan Sekolah Menengah Pertama melalui Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia (2011-2016) dalam Mendukung Pembangunan Pendidikan di Indonesia

Pemberian bantuan luar negeri Australia dalam bentuk program Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia bertujuan untuk membantu pembangunan, khususnya pembangunan pendidikan di Indonesia. Dalam buku *International Development Studies: Theories and Methods in Research and Practice*, Sumner dan Triber (2008) pembangunan dilakukan untuk mencapai perubahan dengan pandangan yang relatif pendek yang dapat diukur oleh tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan targetnya.

Pemerintah Australia percaya bahwa pendidikan yang baik akan mendorong masyarakat secara seluruhnya, meningkatkan prospek perekonomian Indonesia, dan membuat tenaga kerja yang kompetitif (Saad, 2019). Menurut Lancaster (2007), bantuan luar negeri dapat didefinisikan sebagai bentuk transfer sukarela sumber daya publik dari suatu pemerintah ke pemerintah lainnya, ke suatu organisasi nonpemerintah, atau ke suatu organisasi internasional dengan setidaknya 25% elemen hibah, dengan salah satu tujuannya untuk memperbaiki kondisi kemanusiaan di negara penerima bantuan.

Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia, Australia memberikan bantuan untuk Konstruksi dan Perluasan SMP dalam bentuk hibah murni serta bantuan teknis, dengan tujuan mendukung Pemerintah Indonesia mencapai program Wajib Belajar Sembilan Tahun, yang merupakan salah satu aspek pembangunan pendidikan di Indonesia. Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia diimplementasikan selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2011 hingga 2016, dan terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) Konstruksi dan/atau perluasan sekolah menengah pertama; (2) Pengelolaan sekolah dan kabupaten/kota – Mutu Pendidikan; (3) Akreditasi

Madrasah, dan; (4) Kemitraan Pengembangan Analisa dan Kapasitas. Komponen ini menjadi bentuk kontribusi pendanaan untuk kegiatan multilateral yang dikelola oleh Asian Development Bank (ADB).

Keuntungan yang didapat:

- Pemerintah Indonesia jelas diuntungkan dengan berhasil dibangunnya 1,155 unit SMP di bawah Kemitraan Pendidikan AustraliaIndonesia, sehingga apabila dijumlahkan dengan unit SMP yang dibangun di bawah AIBEP, maka terdapat 2.725 unit SMP baru
- Pemerintah Australia diuntungkan dengan adanya Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia karena bantuan luar negeri yang mereka berikan dianggap memuaskan dan bahwa dana yang diberikan berhasil digunakan dengan baik.

2.3.3 ADB Perkuat Penanggulangan Banjir di Indonesia dengan Pinjaman \$250 Juta

Dikutip dari website Asian Development Bank (ADB), Asian Development Bank (ADB) telah menyetujui pinjaman sebesar \$250 juta, termasuk \$10 juta dari Dana Perwalian United Kingdom–ASEAN Catalytic Green Finance Facility (UK-AGCF) untuk meningkatkan kapasitas penanggulangan banjir di Indonesia terutama mengoperasikan penanggulangan risiko banjir di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk-Cisanggarung di Jawa Barat dan Seluna, Jawa Tengah.

Proyek ini selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024: (i) memperkuat infrastruktur untuk mendukung pembangunan ekonomi dan layanan dasar, serta (ii) meningkatkan ketangguhan terhadap bencana. Proyek tersebut akan mendukung pelaksanaan kontribusi yang ditentukan secara nasional (NDC/nationally determined contribution) yang telah diperbarui. Proyek ini juga selaras dengan Jalur 3 (memperkuat ketangguhan) dari strategi kemitraan negara ADB—dokumen yang menjabarkan strategi dan prioritas ADB untuk Indonesia 2020–2024.

Melalui proyek ini, ADB bertujuan mengoperasikan penanggulangan risiko banjir di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk-Cisanggarung (CimanCis) di Jawa Barat dan Seluna, Jawa Tengah. Proyek ini akan membantu mengurangi risiko banjir terhadap 485.000 penduduk, dimana 200.000 di antaranya miskin dan rentan, serta kerusakan terhadap tanaman panen dan berbagai aset. berdasarkan contoh ini maka ADB telah menjalankan fungsinya untuk memberikan bantuan bagi anggota negaranya.

2.3.4 Bantuan Luar Negeri ADB (Asian Development Bank) Dalam COREMAP-CTI Fase III untuk Konservasi Laut Indonesia

Nusa Penida, Gili Matra, dan Gili Balu merupakan lokasi pelaksanaan COREMAP-CTI ADB Fase III. COREMAP merupakan kepanjangan dari *Coral Reef Rehabilitation Management Program (Mailanti et al., n.d.)*. Program tersebut dilaksanakan untuk menjaga dan melestarikan ekosistem kelautan di Indonesia

sehingga manfaat yang dihasilkan tidak berkurang dan dapat membantu Indonesia dalam menjaga suhu bumi maupun menaikkan tingkat perekonomian Indonesia. Pelaksanaan COREMAP-CTI sudah sampai ke Fase III, diawali dari Fase I yaitu tahap inisiasi (1998 - 2004); Fase II yaitu tahap desentralisasi dan akselerasi (2005 - 2011); dan Fase III yaitu tahap penguatan kelembagaan (2014 - sekarang) (IUCN, 2002).

COREMAP-CTI Fase III didanai oleh ADB untuk enam proyek implementasi yakni Nusa Penida, Gili Matra, dan Gili Balu. *Asian Development Bank* (ADB) sebagai lembaga yang mendanai proyek tersebut memiliki fungsi untuk meningkatkan pembangunan negara penerima yakni Indonesia dalam mengelola sumber daya alam potensialnya (Panjaitan et al., 2023).

ADB mulai memperhatikan isu konservasi lingkungan sejak tahun 1972 setelah diadakannya *United Nation Conference on the Human Environmental* di Stockholm, Swedia (Flyod, 2013). Salah satu kontribusi ADB dalam pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan isu konservasi lingkungan yakni pendanaan terhadap program COREMAP-CTI sejak fase I tahun 1998 hingga Fase III. Bantuan pendanaan dari ADB pada fase III yakni berbentuk pinjaman yang disalurkan melalui *Global Environmental Agency* (EA).

ADB menyetujui proposal restrukturisasi Indonesia dengan mengeluarkan dana hibah sebesar \$5,2 juta untuk program COREMAP-CTI Fase III. Selain memberikan bantuan hibah dana, ADB juga memberikan bantuan pada perancangan desain program, memberikan ide, strategi, serta pedoman agar dana pinjaman sesuai dengan kebutuhan Indonesia. ADB juga membantu dalam monitoring program yang mensyaratkan Indonesia untuk menyediakan semua dokumen laporan seperti *Procurement Plan, Audit Report on Financial Statements, Project Performance Report*.

2.3.5 Menghadapi Perubahan Iklim, Membangun Ketangguhan Iklim dan Bencana, serta Meningkatkan Kelestarian Lingkungan untuk kemajuan dalam mencapai target strategi 2030

Kawasan Asia dan Pasifik menghadapi tiga tantangan secara bersamaan, yaitu perubahan iklim, hilangnya alam, serta polusi dan sampah. Pada 2021, ADB memberi \$3,5 miliar untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, sehingga pembiayaannya secara kumulatif selama 2019–2021 mencapai \$14,3 miliar. ADB masih berkomitmen memberi \$35 miliar secara keseluruhan sampai dengan 2024 dan telah meningkatkan ambisinya menjadi \$100 miliar sampai dengan 2030.

ADB Menunjukkan Komitmen Iklimnya di COP26

Pada Konferensi Perubahan Iklim PBB (COP26) di Glasgow, ADB bergabung dengan bank pembangunan multilateral lainnya untuk menandatangani pernyataan kehendak (*statement of intent*) mengenai alam, manusia, dan bumi. ADB mendukung ikrar ini untuk melindungi ekosistem dan keanekaragaman hayati dengan prakarsa

transformatif untuk meningkatkan dukungan bagi infrastruktur rendah karbon, transisi energi, adaptasi iklim, dan mitigasi karbon.

ADB meluncurkan Platform Pemulihan Hijau ASEAN (ASEAN Green Recovery Platform) senilai \$665 juta yang bertujuan mempercepat pemulihan dari pandemi dan memobilisasi tambahan dana \$7 miliar bagi berbagai proyek infrastruktur rendah karbon dan tangguh iklim di Asia Tenggara. Bersama-sama dengan Indonesia dan Filipina, ADB mengumumkan Mekanisme Transisi Energi. Dibentuk untuk mempercepat transisi Asia dan Pasifik menuju energi bersih, mekanisme ini akan memanfaatkan investasi swasta dan pemerintah untuk membiayai penutupan dini aset-aset pembangkit listrik batu bara. Pemerintah Jepang telah memberi komitmen hibah \$25 juta sebagai pembiayaan awal (seed financing). Guna membantu negara berkembang anggotanya meningkatkan skala adaptasi iklim, ADB mengumumkan Program Kemitraan Ketangguhan Masyarakat (Community Resilience Partnership Program) untuk mendukung investasi di tingkat masyarakat dalam adaptasi dan ketangguhan terhadap perubahan iklim, dengan fokus terutama pada perempuan dan rumah tangga miskin. Pemerintah Inggris memberi £45 juta (sekitar \$61 juta) dan Dana Pembangunan Negara-Negara Nordik (Nordic Development Fund) berkontribusi €6 juta (sekitar \$7 juta) bagi fasilitas ini.

ADB merampungkan keikutsertaannya dalam COP26 dengan peluncuran Dana Katalis Tindakan Iklim (Climate Action Catalyst Fund) untuk memajukan mitigasi karbon di Asia dan Pasifik, bersamaan dengan Dana Perwalian Ketangguhan Perkotaan (Urban Resilience Trust Fund), yang dibiayai dengan dana £70 juta (sekitar \$100 juta) dari Pemerintah Inggris untuk melawan perubahan iklim melalui perencanaan ketangguhan dan proyek perkotaan yang inovatif.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Asian Development Bank (ADB) merupakan bank pembangunan multinasional yang berperan penting dalam membantu negara-negara di Asia dan Asia Pasifik, termasuk Indonesia, dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memperbaiki infrastruktur. ADB memberikan bantuan pinjaman dan investasi kepada negara-negara anggotanya, dengan fokus pada sektor-sektor pembangunan yang krusial seperti pertanian, energi, infrastruktur, dan pendidikan. Dalam konteks Indonesia, Asian Development Bank (ADB) telah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui berbagai proyek dan program yang dilaksanakan sejak tahun 1970-an. Dukungan ADB tidak hanya terbatas pada sektor-sektor utama seperti pertanian, energi, infrastruktur, pendidikan, dan keuangan, tetapi juga meliputi inisiatif untuk konservasi lingkungan, mitigasi perubahan iklim, dan pemulihan hijau. Melalui bantuan pinjaman dan investasi, ADB telah membantu Indonesia dalam mengatasi masalah kemiskinan, memajukan pembangunan, dan meningkatkan ketahanan ekonomi negara.

Salah satu contoh konkret dari kontribusi ADB adalah melalui program COREMAP-CTI yang bertujuan untuk konservasi laut di Indonesia. Selain itu, ADB juga memberikan pembiayaan untuk menghadapi perubahan iklim dan bencana alam, serta meningkatkan kelestarian lingkungan. Komitmen ADB terhadap proyek-proyek yang berhubungan dengan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di Asia dan Pasifik menunjukkan keseriusan bank ini dalam mendukung upaya perlindungan lingkungan dan keberlanjutan. Selama periode 2016-2020, ADB terus aktif terlibat dalam mendukung ekonomi Indonesia melalui berbagai proyek dan inisiatif. Pendanaan untuk rehabilitasi lingkungan, proyek pertanian, bantuan penanggulangan bencana, pembangunan infrastruktur, dan dukungan untuk sektor manufaktur menjadi beberapa kegiatan kunci yang dilakukan oleh ADB.

Kolaborasi dengan organisasi internasional lain seperti Islamic Development Bank (IsDB) juga menjadi bagian dari strategi ADB untuk mengatasi kesenjangan pendanaan dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Melalui kemitraan ini, ADB bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Peran ADB dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat penting. Melalui bantuan dan investasinya, ADB membantu Indonesia dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta memperkuat sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk pertumbuhan. Selain itu, ADB juga turut berperan dalam memperbaiki infrastruktur di Indonesia, yang merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. (2023). ADB *Perkuat Penanggulangan Banjir di Indonesia dengan Pinjaman \$250 Juta*. Melalui <https://www.adb.org/id/news/adb-strengthens-flood-management-indonesia-250-million-loan>. Diakses pada 29 Maret 2024
- Adi Budiarmo. (2019). *Kerja Sama Multilateral Indonesia Di Sektor Keuangan*. Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Andrew Sumner, Michael A Tribe. (2008). *International Development Studies: Theories and Methods in Research and Practice*. London: SAGE Publications (e-book).
- AP Ramadhina. (2019). Bantuan Australia untuk Konstruksi dan Perluasan Sekolah Menengah Pertama melalui Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia (2011-2016) dalam Mendukung Pembangunan Pendidikan di Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*. Vol.1. No.2. doi: 10.24198/padjir.v1i2.26124.
- Asian Development Bank. (2021). *Laporan Tahunan ADB 2021*. <https://www.adb.org/id/documents/adb-annual-report-2021>
- Das, Ashok, dkk. (2022). *Informal Services In Asian Cities: Lessons For Urban Planning and Management from the Covid-19 Pandemic*. Bali: Asian Development Bank.
- Mailanti, R., Faisyal, S. :, & Ip, R. S. (n.d.). IMPLEMENTASI CORAL REEF REHABILITATION AND MANAGEMENT PROGRAM-CORAL TRIANGLE INITIATIVE (COREMAP-CTI) DALAM KONSERVASI PERAIRAN DAERAH DI BATAM KEPULAUAN RIAU. In *JOM FISIP* (Vol. 4, Issue 2). Oktober.
- Mayasari, dkk. (2023). *Ekonomi Internasional*. Jawa Tengah : CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Panjaitan, M. J., Pratama, J., & Trisnaningtyas, N. (2023). Bantuan Luar Negeri ADB Dalam COREMAP-CTI Fase III untuk Konservasi Laut Indonesia. In *Global & Policy* (Vol. 11, Issue 1).
- Philip Erquiaga. (2016). *History of Financial Management at the Asian Development Bank*. Manila: Asian Development Bank
- Wijaya, Syafira Maulina, Almira Rahma, and Muhammad Firdaus. "Peranan Asian Development Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2016- 2020." *Global Insight Journal* 6.1 (2021).
- Wijaya, Syafira Maulina. 2021. Peranan Asian Development Bank (ADB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020. *Global Insight Journal*, Vol 06, No. 01